

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris kurang lebih 60% penduduknya bekerja dalam bidang pertanian. Budidaya tanaman dan ternak menjadi kebudayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian merupakan pendapatan utama dan sumber devisa negara. Dari sisi kebijakan, Pada tahun 2012, biji kakao ditetapkan sebagai barang ekspor yang dikenakan bea keluar (BK) berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor: No 67/PMK.011/2010 pada 1 April 2010 (Menkeu, 2010), kemudian dilanjutkan dengan peraturan Menteri Keuangan No. 75/PMK.011/2012 pada tanggal 16 Mei 2012 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif beakeluar. Penetapan tarif bea keluar diatur berdasarkan harga referensi sebagaimana diatur pada pasal 4 ayat 1 peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (Astuti dkk., 2015)

Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional untuk peningkatan devisa negara. Berdasarkan data Program Gerakan Nasional (Gernas) 2012, Indonesia merupakan produsen coklat terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Sumbangan devisa dari ekspor kakao tahun 2002 adalah sebesar US\$ 701 Juta, terbesar ketiga dari sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit. Perkebunan kakao telah menyerap tenaga kerja sebanyak  $\pm$  900 ribu kepala keluarga petani yang kebanyakan berada di kawasan Timur Indonesia (KTI)

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah penghasil coklat terbesar di Indonesia, menyumbang sebanyak 201.851,29 ton, atau senilai US\$ 283.830, Jika dilihat dari luas areal perkebunan kakao secara nasional pada tahun 2017 sebesar 1.691.334 Ha yang terdiri dari Perkebunan Rakyat sebesar 1.649.827 Ha, Perkebunan BUMN sebesar 15.012 Ha, dan Perkebunan Swasta sebesar 26.495 Ha. Sejak tahun 2007 produksi kakao di Indonesia terus. Menurut data International Cocoa Organization (ICCO) 2014, dapat dikatakan bahwa sejak tahun 2006 produksi biji kakao Indonesia cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2011. Tahun 2011 produksi biji kakao perkebunan Indonesia turun drastis menjadi 440.000 ton (Manalu, 2018)

Sebagian besar perkebunan kakao Donggala merupakan perkebunan rakyat yang menyerap tenaga kerja cukup banyak yakni sebesar 20.273 (KK) dengan estimasi pendapatan yang diterima petani untuk setiap rumah tangga usaha di sektor kakao selama satu tahun sebanyak Rp 30.110.590. Besarnya jumlah tenaga kerja dan juga nominal pendapatan yang banyak, tentu akan membawa efek berganda (multiplier effect) dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Selain itu, merujuk hasil penelitian rantai nilai kakao yang dilakukan (KPPOD2) terdapat banyak pihak yang berkepentingan dan memiliki kontribusi peran di dalamnya (Astuti dkk., 2015)

Perkebunan coklat Piobang Payakumbuh merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak di bidang perkebunan coklat terletak di Luak Mayan, Jorong Gando, Piobang, Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, perkebunan dan coklat di kelola oleh CV. Scorpio Komunikasi. Dalam proses

pengolahan data coklat memiliki kesulitan dalam melakukan analisis penilaian kualitas dalam menentukan coklat terbaik. Hal ini disebabkan usaha ini masih belum memiliki standar khusus dalam bentuk variabel persentase untuk pengambilan keputusan. oleh sebab itu dibutuhkan suatu sistem analisa pemilihan dalam bentuk Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Sistem pendukung keputusan adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem berbasis pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Sumanti 2013:5).

Cokelat merupakan salah satu produk hasil perkebunan yang telah dikenal oleh masyarakat. Cokelat telah berkembang dalam industri makanan dan minuman menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi yang memiliki nilai ekonomis yang lebih baik. Industri makanan dan minuman dalam mengolah cokelat menggunakan biji cokelat yang menghasilkan produk seperti cokelat bubuk, pasta cokelat, permen cokelat, dan lain sebagainya. Cokelat dalam industri pengolahan dapat digunakan sebagai bahan baku ataupun bahan pelengkap produk.

Coklat dengan kandungan kakao (biji coklat) lebih dari 70% juga memiliki manfaat untuk kesehatan, karena coklat kaya akan kandungan antioksidan yaitu fenol dan flavonoid. Dengan adanya antioksidan, akan mampu untuk menangkap radikal bebas dalam tubuh. Besarnya kandungan antioksidan ini bahkan 3 kali lebih banyak dari teh hijau, minuman yang selama ini sering dianggap sebagai sumber antioksidan. Dengan adanya antioksidan, membuat coklat menjadi salah satu minuman kesehatan. Fenol, sebagai antioksidan mampu mengurangi kolesterol pada darah sehingga dapat mengurangi risiko terkena serangan jantung juga

berguna untuk mencegah timbulnya kanker dalam tubuh, mencegah terjadinya stroke dan darah tinggi (BPTP Sulawesi Tenggara, 2011).

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan Sistem Penunjang Keputusan *Simple Additive Weight (SAW)* adalah metode kuantitatif yang menggunakan *Weighting System*. Dalam SAW pertama-tama seluruh kriteria yang menjadi faktor penting dalam melakukan pertimbangan diberikan pembobotan (*weighting*) yang sesuai. Langkah yang sama juga dilakukan terhadap alternatif-alternatif yang akan dipilih, yang kemudian dapat dievaluasi berkaitan dengan faktor-faktor pertimbangan tersebut. Metode SAW menentukan bahwa alternatif dengan nilai tertinggi adalah solusi terbaik berdasarkan kriteria yang telah dipilih. Atau metode ini juga biasa disebut dengan istilah metode penjumlahan terbobot (Nofriansyah dkk., 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka dari itu penulis mengangkat judul **“SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN COKLAT TERBAIK PADA PERKEBUNAN COKLAT PIOBANG PAYAKUMBUH MENGGUNAKAN METODE SAW DAN MENGGUNAKAN BAHASA PEMOGRAMAN PHP DAN DATABASE MYSQL”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil merancang dan membangun sistem pemilihan coklat ?
2. Apakah sistem yang dibangun dapat mempermudah pemilik usaha dalam mendapatkan coklat yang berkualitas sehingga coklat yang ditanam bisa berkembang atau berjalan dengan baik ?

3. Bagaimana penerapan sistem informasi pemilihan coklat ini dapat membantu pemilik usaha dalam mengetahui kualitas coklat ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis membatasi masalah hanya pada kegiatan penelitian pada pemilihan coklat terbaik pada perkebunan coklat piobang dengan menggunakan sistem penunjang keputusan, penelitian ini tidak memiliki fungsionalitas untuk menangani *financial processing*. Hal tersebut dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis.

Dari permasalahan tersebut, penulis berusaha mengatasinya dengan membuat suatu perancangan sistem informasi pemesanan dengan menggunakan bahasa perograman PHP dan MySQL.

### **1.4 Hipotesa**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada, yaitu:

1. Dengan adanya rancangan dalam sistem pemilihan coklat diharapkan dapat membantu petani dalam mengetahui rangkaian suatu alur kerja dari sistem.
2. Dengan adanya sistem pemilihan coklat ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan petani dalam mendapatkan coklat yang berkualitas.
3. Dengan adanya penerapan sistem informasi pemilihan coklat diharapkan dapat membantu petani dalam penjualan coklat terbaik.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan secara efektif dan efisien.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat sebagai acuan dalam pemilihan coklat.
3. Menghasilkan sistem informasi yang akurat dan fakta yang dibutuhkan pada perkebunan coklat di Piobang Payakumbuh.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mempermudah petani dalam melakukan proses pemilihan coklat terbaik untuk di tanam.
2. Memberikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam memilih coklat.
3. Mampu memberikan manfaat bagi tempat usaha untuk mempermudah usaha dalam memilih coklat mana yang bagus untuk di tanam agar mendapatkan hasil coklat yang berkualitas.

### **1.7 Tinjauan Umum Perusahaan**

Tinjauan perusahaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tempat penelitian yang penulis lakukan. Gambaran tersebut diantaranya tentang sejarah berdirinya Perusahaan, struktur organisasi dan tugas dari masing-masing anggota yang bekerja di perkebunan coklat piobang sesuai jabatannya secara terstruktur pada perkebunan ini.

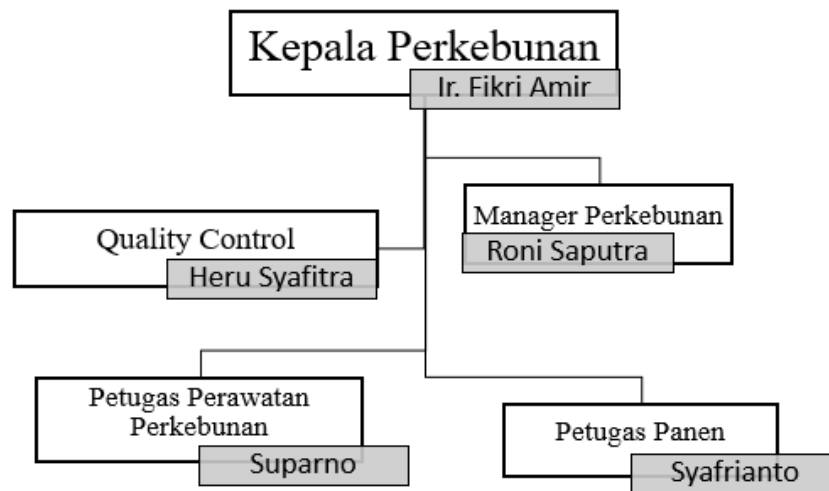
#### **1.7.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan**

Perkebunan Coklat Piobang Merupakan jenis usaha yang bergerak dalam bidang budi daya tanaman coklat (kakao) yang terletak di Luak Mayan, Jorong Gando, Piobang, Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, perkebunan dan coklat dikelola oleh CV. Scorpio Komunikasi dan didirikan oleh ir.fikri amir, Kakao sendiri merupakan tumbuhan tahunan (*perennial*) berbentuk pohon, di alam dapat mencapai ketinggian 10 m. Meskipun demikian, dalam budidaya tanaman ini tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif.

### **1.7.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi adalah gambaran dari serangkaian tugas-tugas yang tujuannya agar anggota yang berada didalam organisasi dapat bekerja sama dengan baik yang ditunjang dengan menjaga hubungan formil yang telah terstruktur dan informal antara individu. Struktur organisasi bukanlah tujuan dari suatu perusahaan namun merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan itu perlu adanya koordinasi dan kerjasama antara bagian-bagian dalam perusahaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1.

## **STRUKTUR PERSONALIA**



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Usaha Coklat Piobang**